

Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap attitude of using SIMAK Universitas Kutai Kartanegara

M. Anreza Masanu^{1✉}, Nilam Anggar Sari², Ilham³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Technology Acceptance Model (TAM) yang terdiri atas variable Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Attitude of Using pada SIMAK Universitas Kutai Kartanegara. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner dengan 80 responden, kuisioner dibagikan kepada mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis angkatan tahun 2019 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan software Smart-PLS 4, yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Usefulness, (2) Perceived Ease of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Attitude of Using, dan (3) Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Attitude of Using.

Kata kunci: Perceived ease of use; perceived usefulness; attitude of using

The influence of perceived ease of use and perceived usefulness terhadap attitude of using SIMAK Kutai Kartanegara University

Abstract

The purpose of this research is to test and analyze the Technology Acceptance Model (TAM), which consists of the variables Perceived Ease of Use Perceived Usefulness, and Attitude of Using in the SIMAK University of Kutai Kartanegara. The research data was collected through a questionnaire with 80 respondents. The questionnaire was distributed to students at the University of Kutai Kartanegara, Faculty of Economics and Business, class of 2019 to 2022. In this study, the Structural Equation Modeling (SEM) Analysis technique was used with the help of Smart-PLS software, which was proposed in the study. The research results show that (1) Perceived Ease of Use has a positive and significant effect on Perceived Usefulness, (2) Perceived Ease of Use has a positive and significant effect on Attitude of Using, and (3) Perceived Usefulness has a positive and significant effect on Attitude of Using.

Key words: *Perceived ease of use; perceived usefulness; attitude of using*

PENDAHULUAN

Salah satu model penerimaan pengguna teknologi tepat guna hingga saat ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis et al. (1989) dalam (Porter & Donthu, 2006) menyebutkan bahwa TAM menunjukkan perceived ease of use dan usefulness adalah keyakinan akan adanya teknologi baru yang mempengaruhi attitude of using. Dalam menerima sistem baru berbasis teknologi informasi, beberapa orang mungkin tidak dapat memahami dan menerimanya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran tingkat penerimaan dan pemahaman pengguna dengan mengukur perilaku pengguna.

Davis, (1989), menyatakan bahwa Perceived Ease of Use sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Shun Wang et al. (2003: 501-519) mendefinisikan Perceived Ease of Use sebagai ukuran dimana pengguna di masa yang akan datang menganggap suatu sistem adalah bebas hambatan. Pengaruh variabel Perceived Ease of Use terhadap Attitude of Using SIMAK. Perceived Ease of Use sebagai tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Davis, 1989).

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Davis, 1989). Pengaruh variabel Perceived Usefulness terhadap Attitude of Using SIMAK. Perceived Usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989).

Attitude of Using dikonsepsikan sebagai suatu sikap seseorang yang berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan suatu sistem teknologi guna untuk pemenuhan berbagai kegiatan dalam pekerjaannya (Widodo & Putri, 2017). Attitude of Using merupakan sikap penggunaan teknologi dalam teori TAM yang dikonsepsikan sebagai suatu sikap seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi yang dapat berbentuk penerimaan atau penolakan seseorang sebagai dampak apabila menggunakan suatu sistem teknologi dalam memenuhi kebutuhan pekerjaannya. Sikap terhadap suatu objek berkaitan erat dengan perilaku terhadap objek tersebut. Misalnya, sebagian besar peneliti pasar percaya, dan beroperasi dengan asumsi, bahwa semakin disukai sikap seseorang terhadap produk (atau merek) tertentu, maka kemungkinan besar orang tersebut membeli atau menggunakan produk (atau merek) tersebut (Trisnawati et al., 2019).

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong (biasa disingkat: Unikarta Tenggarong) adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terdapat di kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Unikarta didirikan pada tahun 1984 oleh Pemerintah Kabupaten Kutai. Alamat Jalan Gunung Kombeng Nomor 27, Kelurahan Loa Ipuh, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Melayu, Kecamatan Tenggarong, Kalimantan Timur, 75512. Sejalan dengan ini penelitian ingin melakukan penelitian terhadap Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Universitas Kutai Kartanegara.

Sistem Informasi Akademik (SIMAK) adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik hardware maupun software sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pengambil keputusan atau top manajemen di lingkungan perguruan tinggi. Ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Berbagai kebutuhan dalam bidang pendidikan maupun peraturan yang melingkupinya sedemikian tinggi, sehingga pengelolaan akademik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi pekerjaan yang sangat menguras waktu, tenaga dan pikiran.

Masalah yang sering terjadi pada perguruan tinggi pada umumnya adalah keterbatasan pengolahan data yang dimulai dari pengolahan data untuk saringan ujian masuk calon mahasiswa, pengumuman hasil calon mahasiswa yang lulus, proses pendaftaran ulang, baik bagi calon mahasiswa baru maupun mahasiswa yang telah menjadi mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu proses interaksi antara bagian internal perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan yang mengolah data dengan proses serta prosedur-prosedur tertentu, dengan user yang dalam hal ini adalah mahasiswa.

Kesulitan yang sering terjadi pada bagian internal perguruan tinggi adalah banyaknya proses pengolahan data yang harus dilakukan dalam waktu yang singkat.

Sejalan dengan uraian di atas, Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) menerapkan sistem informasi online di bidang akademik kegiatan. Dalam beberapa kasus, penggunaan sistem dirasa belum optimal meskipun sistem telah diimplementasikan. Ada beberapa faktor yang menentukan tingkat pemanfaatan sistem ini, seperti konten informasi, kemudahan akses, dan ketersediaan sistem yang seringkali tidak sesuai keinginan penggunanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Perceived Ease of Use

Perceived Ease of Use (Persepsi kemudahan penggunaan) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana individu percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat dengan mudah dipahami dan digunakan Davis (1989). Dengan persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi mampu meyakinkan seorang pengguna bahwa pengguna percaya bahwa suatu penggunaan teknologi sangat mudah untuk dipahami dan mampu mengurangi usahanya dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Nasri dan Charfeddine (2012) persepsi kemudahan penggunaan adalah merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam menggunakan sebuah teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami.

Davis (1989) dalam bukunya menerangkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam Percieved Ease of Use yang satu persatu dijelaskan oleh (Putri, 2020) seperti berikut:

Ease of learn (mudah dipelajari/dipahami) artinya adalah saat konsumen bisa memahami seperti apa mempelajari sebuah sistem melalui web ritel dengan jelas;

Controllable (dapat dikontrol) artinya adalah bahwa fasilitas atau fitur yang tersedia di dalam web dapat berfungsi dengan baik;

Clear and understandable (jelas dan dapat dipahami) artinya fasilitas serta fitur di website tepat dengan kegunaannya, serta layanan yang diberikan lengkap dan tidak menimbulkan asumsi lain;

Flexible (fleksibilitas) maksudnya adalah segala proses bisa diakses dengan tidak adanya hambatan dan dapat dilakukan di tempat dan waktu yang tidak terbatas;

Easy to become skillful (mudah untuk menjadi terampil/mahir) yang artinya pada saat penggunaan ulang para pengguna bisa menggunakan website sesuai yang di inginkan setelah melakukan penggunaan pertama; dan

Easy to use (mudah dioperasikan/digunakan) maksudnya jika menggunakan web retail suatu kegiatan dapat dengan mudah dilakukan serta tidak menyebabkan sebuah masalah saat melakukan proses jual beli ataupun proses sewa.

Perceived Usefulness

Menurut Davis (1989) persepsi kegunaan yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya atau pekerjaannya. Wallace et al. (2014) persepsi kegunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi yang mana teknologi tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka. Technology Acceptance Model mengklaim bahwa suatu teknologi atau inovasi memaksimalkan performa seseorang dan tidak mempengaruhi usaha seseorang untuk melakukan suatu fungsi, maka teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan, dan individu akan memilih untuk mengadopsi teknologi tersebut. Sedangkan menurut Jogyanto (2007:114) mengemukakan bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Perceived Usefulness memiliki beberapa indikator menurut Davis (1989), memberikan beberapa indikator persepsi kegunaan meliputi:

Membantu pekerjaan menjadi lebih cepat (work more quickly) yang artinya web retail dapat membuat waktu yang digunakan saat proses penyelesaian suatu pekerjaan menjadi lebih singkat;

Membuat pekerjaan lebih mudah (makes job easier) yang dimaksud adalah saat menggunakan web retail para pengguna bisa dimudahkan dalam proses belanja;

Memiliki manfaat (usefull) artinya web retail dapat membantu konsumen untuk melakukan sebuah proses kegiatan;

Meningkatkan produktifitas (increase productifity) maksudnya web retail bisa membantu konsumen dalam meningkatkan produktifitas saat melakukan sebuah pembelian;

Menambah efektifitas menjadi lebih tinggi (enhance effectivness) yang memiliki arti bahwa dengan keputusan penggunaan web retail konsumen dapat melakukan proses transaksi dengan waktu yang lebih cepat dari biasanya; dan

Membuat kinerja pekerjaan berkembang (improve job performance) maksudnya adalah saat menggunakan retail web akan dapat membantu kegiatan yang dilakukan konsumen menjadi lebih berkembang.

Attitude of Using

Menurut Rangkuti, (2013: 62), sikap adalah sebagai perasaan emosional, evaluasi dan kecenderungan tindakan yang bermanfaat atau tidak menguntungkan terhadap suatu objek atau jasa. Dengan demikian, sikap seseorang mencerminkan penerimaannya terhadap sebuah teknologi informasi. Sikap dapat mempengaruhi perilaku pengguna. Pengguna yang memiliki positif sikap terhadap suatu jasa akan cenderung menggunakan jasa tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan bagi pengembang teknologi informasi untuk membangun sikap positif di antara pengguna (Rangkuti, 2013: 68). Davis dalam Jogiyanto (2008:117) menjelaskan adalah TAM mengkonseptualisasikan sikap terhadap penggunaan sistem berupa penerimaan atau penolakan sebagai akibat seseorang menggunakan teknologi informasi di tempat kerja. Sikap dalam bentuk penerimaan atau penolakan adalah ditentukan oleh tingkat kepercayaan. Seseorang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap teknologi informasi akan menunjukkan sikap positif berupa penerimaan. Menurut Jogiyanto (2008:113), sikap pengguna menunjukkan sejauh mana mereka mempersepsikan sistem baik atau buruk. Jika pengguna mempersepsikan layanan berbasis teknologi informasi itu baik, maka ada kemungkinan mereka akan memiliki sikap positif dan kemungkinan besar akan menggunakan layanan tersebut. Sebaliknya, ketika pengguna mempersepsikan layanan berbasis teknologi informasi buruk, mereka cenderung untuk menunjukkan sikap negatif dan menumbuhkan keengganan untuk menggunakan layanan.

Sikap pengguna memiliki beberapa indikator menurut Davis et al. 1989; Fishbein and Ajzen 1975; Taylor and Todd 1955a, 1955b dalam (Venkatesh et al., 2003), memberikan beberapa indikator sikap pengguna meliputi:

Menggunakan teknologi adalah ide yang bagus maksudnya pengguna merasa teknologi bisa menjadi ide yang bagus untuk mempermudah pekerjaan maupun kegiatan serta meningkatkan kinerja penggunanya. Menggunakan teknologi adalah ide yang bijak maksudnya teknologi memberikan manfaat bagi pengguna sehingga para pengguna merasa teknologi yang mereka gunakan adalah suatu ide yang bijaksana untuk mendapat manfaat saat menggunakan teknologi tersebut;

Penggunaan teknologi dinilai perlu adalah di era saat ini hampir semua pekerjaan membutuhkann teknologi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka dari itu teknologi dinilai perlu; dan Teknologi menyenangkan untuk digunakan yang artinya suatu teknologi bisa membantu dan mempermudah sesuatu pekerjaan seseorang sehingga orang tersebut merasa senang ketika memakai teknologi tersebut.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara angkatan 2019 sampai 2022 yang menggunakan sistem SIMAK Universitas Kutai Kartanegara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu peneliti memilih sampel purposive secara subyektif dalam Putri (2020). Penggunaan purposive sampling ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, adapun kriteria dari responden yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan sistem SIMAK Universitas Kutai Kartanegara dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis angkatan 2019 sampai 2022 yang berjumlah 533 orang mahasiswa.

Pedoman untuk menentukan jumlah sampel adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Ferdinand (2014) dalam (Putri, 2020) menyatakan jumlah sampel adalah 5-10 dikali jumlah indikator yang akan dianalisis. Indikator dalam penelitian ini berjumlah 16, maka jumlah sampel yang digunakan

adalah, $16 \times 5 = 80$. Dari hasil perhitungan rumus tersebut, dapat diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 80 responden.

Model Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan software Smart-PLS Versi 4 yang diajukan dalam penelitian ini. SEM mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya. Selain itu dalam SEM dapat dilakukan uji bootstrapping terhadap struktural model yang bersifat outer model dan inner model. Karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstruknya, dan juga model pengukuran yang bersifat struktural maka diputuskan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM).

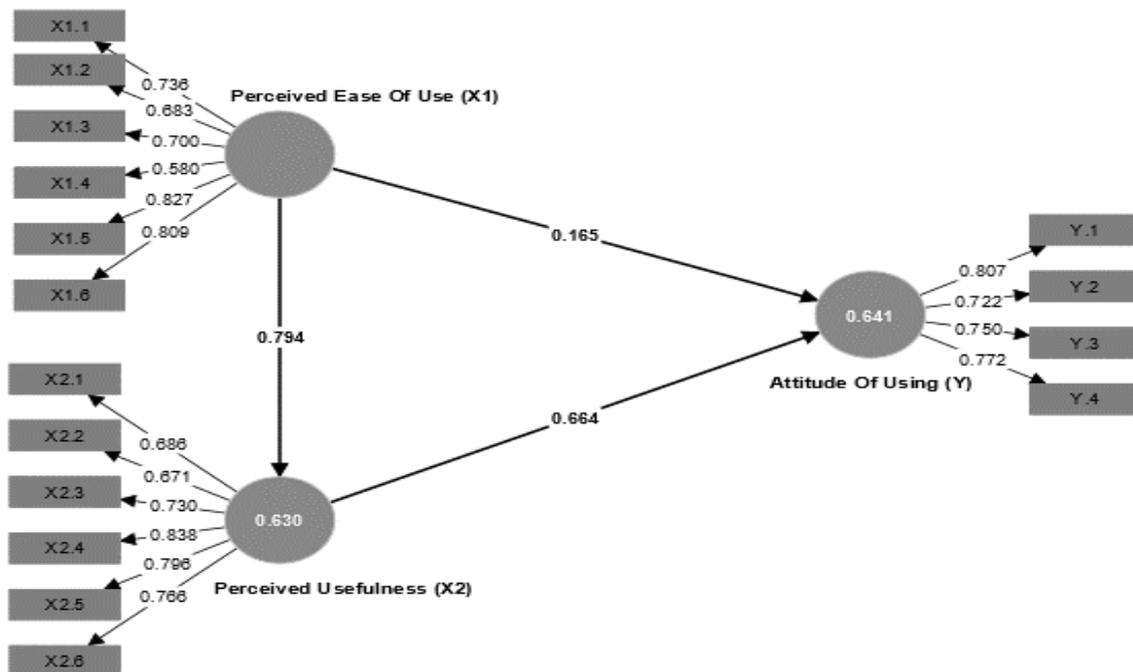
HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Structural Equation Modeling dengan menggunakan software Partial Least Square (SEM-PLS), untuk mengetahui hubungan secara struktural antara variabel Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness dan Attitude of Using.

Uji Validitas Dengan Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar item/skor component score yang diestimasi dengan software Smart-PLS. Menurut (Chin, 1998) dikutip dari (Ghozali, 2014) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai cross loading berkisar antara 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai.

Untuk penelitian ukuran untuk indikator reflektif individual dikatakan valid jika nilai cross loading dan outer loading $\geq 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Berikut ini perhitungan awal dari SmartPLS Versi 4 hasil untuk outer loading untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 1 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1.
Diagram PLS Algoritma

Tabel 1.
Outher Loading

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Attitude of Using (Y)
X1.1	0,736		
X1.2	0,683		
X1.3	0,700		
X1.4	0,580		
X1.5	0,827		
X1.6	0,809		
X2.1		0,686	
X2.2		0,671	
X2.3		0,730	
X2.4		0,838	
X2.5		0,796	
X2.6		0,766	
Y.1			0,807
Y.2			0,722
Y.3			0,750
Y.4			0,772

Berdasarkan tabel diatas nilai outhter loading di atas, maka indikator X1.2, X1.3, X1.4, X2.1, X2.2 (Angka yang dicetak merah) harus dikeluarkan dari model karena memiliki nilai factor loading kurang dari 0,70 dan tidak signifikan. Sehingga menghasilkan diagram sebagai berikut:

Tabel 2.
Outer Loading (Sesudah Eliminasi)

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Attitude of Using (Y)
X1.1	0,810		
X1.5	0,819		
X1.6	0,893		
X2.3		0,800	
X2.4		0,856	
X2.5		0,856	
X2.6		0,783	
Y.1			0,801
Y.2			0,727
Y.3			0,745
Y.4			0,776

Berdasarkan tabel 2 masing-masing indikator telah memenuhi convergent validity karena semua factor loading berada diatas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa model empirik yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas merupakan model empirik yang disusun dengan indikator yang valid dan signifikan dalam membentuk masing-masing variabel latennya.

Uji Validitas dengan Discriminant Validity

Indikator refleksif discriminant validity dapat dilihat pada cross-loading antara indikator dengan variabel latennya. Jika korelasi variabel dengan indikator lebih besar daripada ukuran variabel laten lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2014). Berikut hasil output nilai cross-loading pada discriminant validity dari Smart-PLS:

Tabel 3.
Cross Loading

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Attitude of Using (Y)
X1.1	0,810	0,519	0,500
X1.5	0,819	0,637	0,555
X1.6	0,893	0,524	0,594
X2.3	0,527	0,800	0,564
X2.4	0,613	0,856	0,663

	Perceived Ease of Use (X1)	Perceived Usefulness (X2)	Attitude of Using (Y)
X2.5	0,646	0,856	0,669
X2.6	0,391	0,783	0,631
Y.1	0,460	0,554	0,801
Y.2	0,529	0,556	0,727
Y.3	0,438	0,554	0,745
Y.4	0,559	0,663	0,776

Hasil dari cross loadings untuk melihat validitas diskriminan. Nilai loading indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibanding nilai loading indikator dengan konstruk lainnya. dari tabel 3 cross loading diatas, kriteria tersebut telah terpenuhi. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran lebih baik daripada ukuran balok lainnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Salah satu metode untuk menilai discriminant validity adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model (Fornell dan Lacker, 1981) dikutip dari Ghozali (2008), seperti terlihat dari output di bawah ini.

Tabel 4.
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE	Keterangan
Perceived Ease of Use (X1)	0,708	0,841	Valid
Perceived Usefulness (X2)	0,680	0,825	Valid
Attitude of Using (Y)	0,582	0,763	Valid

Tabel 5.
Correlations of The Latent Variables Dan Akar AVE

Variabel	X1	X2	Y
Perceived Ease of Use (X1)	0,841		
Perceived Usefulness (X2)	0,669	0,825	
Attitude of Using (Y)	0,655	0,768	0,763

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai akar AVE konstruk lebih tinggi daripada korelasi antara variabel. Jadi semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity. Uji lainnya adalah menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE, dipersyaratkan model yang baik jika AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5. Hasil tabel 5 menunjukkan nilai AVE masing-masing konstruk di atas 0,5.

Uji Reliabilitas dengan Composite Reliability

Outer model selain diukur dengan menilai convergent validity dan discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai composite reliability. Konstruk dinyatakan reliabel jika composite reliability dan cronbach alpha mempunyai nilai $> 0,70$ maka konstruk dinyatakan reliabel (Ferdinand, 2002; 192) dalam Pranoto (2021). Berikut ini hasil perhitungan untuk nilai composite reliability:

Tabel 6.
Composite Reliability

Variabel	Crobach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Perceived Ease of Use (X1)	0,793	0,797	Reliabel
Perceived Usefulness (X2)	0,843	0,852	Reliabel
Attitude of Using (Y)	0,761	0,764	Reliabel

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai composite reliability untuk semua konstruk eksogen dan endogen semua sangat reliabel karena nilainya diatas 0,70.

Hubungan Konstruk

Hubungan Antar Konstruk Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada semua variabel laten yang hasil analisisnya valid dan reliabel, maka variabel laten tersebut dapat dilanjutkan dalam analisis hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari Inner weight (struktur model) tabel dibawah ini.

Tabel 7.
Inner Weight

Hubungan Antar Konstruk	Parameter	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standar Error (STERR)	T Statistic ((O/STERR))	Keterangan Uji Hipotesis
X1→X2	γ	0.669	0.668	0.073	0.073	9.151	Diterima
X1→Y	γ	0.257	0.267	0.105	0.105	2.435	Diterima
X2→Y	β	0.596	0.590	0.106	0.106	5.622	Diterima

Keterangan:

Untuk data yang berjumlah 36, t-tabel sebesar 1,96.

X1 = Perceived Ease of Use

X2 = Perceived Usefulness

Y = Attitude of Using

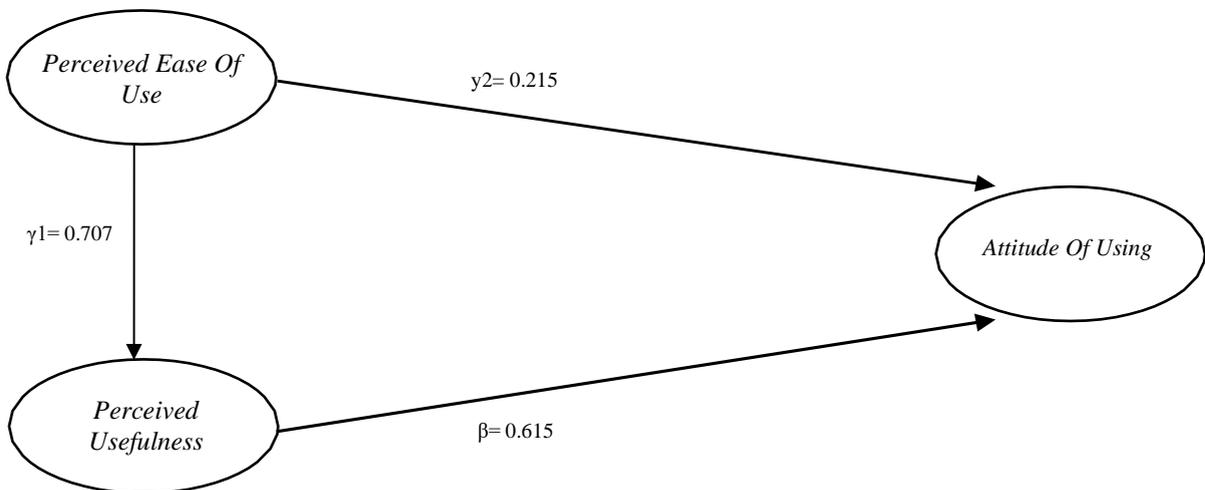
Inner Weight menunjukkan hubungan antar konstruk variabel laten, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 8 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness sebesar 0.707 dengan t-hitung sebesar 10.376 atau signifikan pada taraf kepercayaan 95%;

Pengaruh variabel Perceived Ease of Use terhadap Attitude of Using sebesar 0.215 dengan t-hitung sebesar 1.783 atau signifikan pada taraf kepercayaan 95%; dan

Pengaruh variabel Perceived Usefulness terhadap Attitude of Using sebesar 0.615 dengan t-hitung sebesar 5.210 atau signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Dalam penjelasan gambar sebagaimana model struktural yang diajukan dalam hipotesis dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.
Hubungan Antar Konstruk

Pada gambar 2 tersebut diatas menunjukkan bahwa Attitude of Using dipengaruhi oleh Perceived Ease of Use, Perceived Ease of Use berpengaruh langsung terhadap Perceived Usefulness dan Attitude of Using dipengaruhi oleh Perceived Usefulness.

Persamaan Struktural

Secara matematis persamaan struktural yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\eta_1 &= \gamma_2 \xi + \delta_1 \\ &= 0.215 \xi + \delta_1 \\ \eta_1 &= \gamma_1 + \beta_1 \varepsilon_1 + \delta_2 \\ &= 0.707 \xi + 0.615 \varepsilon_1 + \delta_2\end{aligned}$$

Keterangan notasi:

η = Eta, vektor variabel laten endogen (dependen)

ξ = Ksi, vektor variabel laten eksogen (independen)

γ = Gamma, koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β = Beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen.

δ_1, δ_2 = Zeta, galat (error) pengukuran model.

Bentuk lain dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Attitude of Using} = 0.215 \text{ Perceived Ease of Use} + \delta_1$$

$$\text{Attitude of Using} = 0.707 \text{ Perceived Ease of Use} + 0.615 \text{ Perceived Usefulness} + \delta_2$$

Analisis R-Square

Analisis R-Square yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) berikut ini hasil perhitungan Nilai R-Square dengan menggunakan Smart-PLS:

Tabel 8.
Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square
Perceived Usefulness	0.448	0.441
Attitude of Using	0.626	0.616

Berdasarkan nilai R-Square pada tabel 9. diatas dapat dijelaskan bahwa: Perceived Usefulness (X2) memiliki Nilai R-Square sebesar 0.448 dengan demikian Perceived Ease of Use (X1) memiliki pengaruh terhadap Perceived Usefulness (X2) sebesar 44,8% dan sisanya sebesar (100% - 44,8%) 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; dan Attitude of Using (Y) memiliki Nilai R-Square sebesar 0.626 dengan demikian Perceived Ease of Use (X1) dan Perceived Usefulness (X2) memiliki pengaruh terhadap Attitude of Using (Y) sebesar 62,6% dan sisanya sebesar (100% - 62,6%) 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

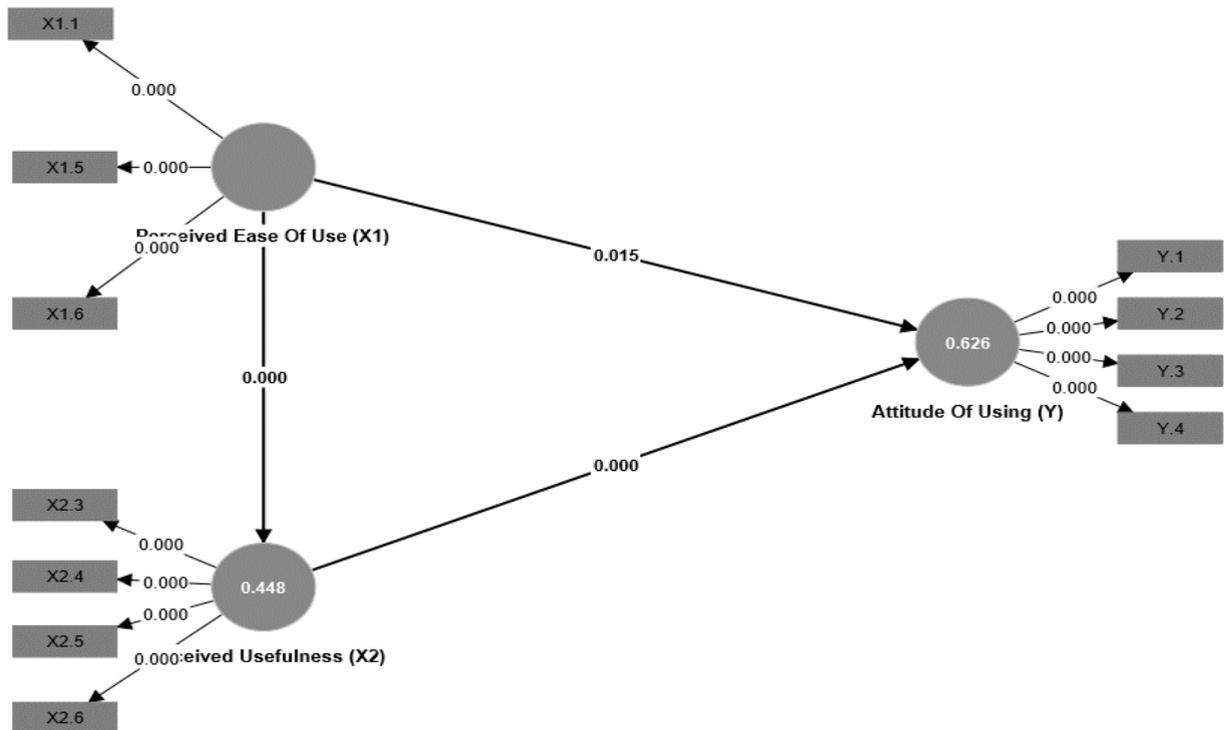
Hasil nilai R-Square selanjutnya dimasukan ke dalam persamaan Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi R-Square pada analisis regresi, dimana semakin tinggi R-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data.

$$\begin{aligned}Q^2 &= 1 - (1 - R^2) (1 - R^2) \dots (1 - R^2) \\ Q^2 &= 1 - (1 - 0.448) \times (1 - 0.626) \\ &= 1 - (0,552 \times 0,374) \\ &= 1 - 0,206 \\ &= 0,794\end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini diketahui nilai Q-Square sebesar 0,794 artinya besarnya keberagaman dari data penelitian dapat dijelaskan oleh model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini sebesar 79,4%. Berdasarkan hasil nilai Q-Square > 0 memberikan bukti bahwa model struktural pada penelitian telah memiliki predictive relevance.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen dengan melihat koefisien jalur serta dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel (>1,96) dengan tingkat signifikansi sebesar (α) = 5% = 0,05 dan koefisien beta bernilai positif. Berikut ini hasil model struktural dari model bootstrapping:



Gambar 3.
Output Diagram Dari *Bootstrapping*

Tabel 9.
Path Coefficients

	Original Sampel	Sampel Mean (M)	T-Statistic	P-Values	Ket
(X1) \square (X2)	0.669	0.668	9.151	0.000	Sig
(X1) \square (Y)	0.257	0.267	2.435	0.015	Sig
(X2) \square (Y)	0.596	0.590	5.622	0.000	Sig

Keterangan:

- X1 : Perceived Ease of Use
- X2 : Perceived Usefulness
- Y : Attitude of Using
- Sig : Signifikan
- Tdk sig : Tidak Signifikan

Dari hasil pada tabel 10 Path Coefficients dapat diketahui bahwa:
Hasil menunjukkan Perceived Ease of Use (X1) berpengaruh terhadap Perceived Usefulness (X2), dengan nilai original sampel sebesar 0.669 dan nilai t-statistik sebesar 9.151 dengan p-value 0.000 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima;
Hasil menunjukkan Perceived Ease of Use (X1) berpengaruh terhadap Attitude of Using (Y), dengan nilai original sampel sebesar 0.257 dan nilai t-statistik sebesar 2.435 dengan p-value 0.015 sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima; dan
Hasil menunjukkan Perceived Usefulness (X2) berpengaruh terhadap Attitude of Using (Y), dengan nilai original sampel sebesar 0.596 dan nilai t-statistik sebesar 5.622 dengan p-value 0.000 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan) (X1) Berpengaruh terhadap Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan) (X2) SIMAK Universitas Kutai Kartanegara pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* dengan original sampel sebesar 0.669 nilai t-statistik 9.151 lebih besar >1,96 dengan p-value 0.000<0,05. Hasil ini menunjukkan *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap

Perceived Usefulness SIMAK Universitas Kutai Kartanegara Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Artinya, kemudahan penggunaan mahasiswa pada saat mengakses website dapat meningkatkan kualitas pencarian informasi, lebih efisien, dan memudahkan mereka pada saat akan mengakses website tersebut.

Sistem SIMAK UNIKARTA didesain untuk dapat memberikan kemudahan bagi para mahasiswa sehingga mahasiswa dapat bebas dari kesulitan. Dengan SIMAK, berikut beberapa manfaat yang dirasakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Pertama, SIMAK mempermudah mahasiswa dalam penginputan mata kuliah, pencetakan KRS, pengecekan nilai mata kuliah dan membantu proses pembayaran kuliah. Hal ini mengindikasikan bahwa *Perceived Usefulness* sangat bergantung kepada persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Ease of Use* pada mahasiswa. Kemudahan penggunaan membantu mahasiswa cepat mempelajari apa yang ada pada website SIMAK Universitas Kutai Kartanegara, mudah memahami apa saja fitur yang tersedia pada website SIMAK, dan mengaksesnya bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, sehingga mahasiswa yang menggunakannya menjadi terbantu karena website simak mudah untuk dipelajari dan digunakan. Ini membuat kegunaan website SIMAK Universitas Kutai Kartanegara lebih efektif dan efisien karena mahasiswa mendapatkan manfaat dan terbantu dengan adanya website SIMAK tersebut.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widaningsih & Mustikasari (2022) dimana *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dalam penggunaan web SMB Universitas Telkom. Selanjutnya sesuai dengan penelitian Rahmat (2019) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan atau manfaat penggunaan sistem (*Perceived Usefulness*). Hasil tersebut sejalan dengan pendekatan teori TAM yang menyatakan bahwa variabel kegunaan atau manfaat penggunaan sistem (*Perceived Usefulness*) dipengaruhi oleh variabel kemudahan penggunaan sistem (*Perceived Ease of Use*).

***Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) (X1) Berpengaruh terhadap *Attitude of Using* (Sikap Pengguna) (Y) SIMAK Universitas Kutai Kartanegara pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude of Using* dengan original sampel sebesar 0.257 nilai t-statistik $2.435 > 1,96$ dengan p-value $0.015 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) berpengaruh terhadap *Attitude of Using* (Sikap Pengguna) SIMAK Universitas Kutai Kartanegara Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap pengguna (*Attitude of Using*) dalam menggunakan suatu teknologi. Apabila pengguna menganggap bahwa menggunakan suatu teknologi adalah hal yang mudah, hal tersebut juga akan memudahkan pengguna dalam mengguna suatu teknologi.

Pengamatan terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara untuk variabel *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Attitude of Using* hal itu menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan yang diberikan sistem SIMAK (*Perceived Ease of Use*) bisa dipastikan. Universitas Kutai Kartanegara telah mewajibkan para mahasiswanya untuk menggunakan suatu sistem yang telah ditentukan yaitu SIMAK agar para mahasiswanya dapat menyelesaikan segala urusan perkuliahan dengan mudah dan cepat. Mahasiswa mengatakan bahwa SIMAK mudah untuk digunakan, dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, dan mudah untuk menjadi terampil dalam penggunaan SIMAK. Dengan begitu, mahasiswa dapat menentukan untuk dapat menerima adanya SIMAK dan dapat memutuskan untuk mau menggunakan SIMAK. Hasil diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ma'ruf (2018) serta Widodo & Putri (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemudahan penggunaan terhadap sikap konsumen dalam belanja online (studi pada toko online Lazada.com).

***Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) (X2) Berpengaruh terhadap *Attitude of Using* (Sikap Pengguna) (Y) SIMAK Universitas Kutai Kartanegara pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude of Using* dengan original sampel sebesar 0.596 nilai t-statistik $5.622 > 1,96$ dengan p-value $0.000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa menunjukkan *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) berpengaruh terhadap *Attitude of Using* (Sikap Pengguna) SIMAK Universitas Kutai Kartanegara pada

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Artinya, sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan pekerjaannya maka pemakai akan bersikap positif.

Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang sudah menggunakan sistem SIMAK mempersepsikan bahwa sistem SIMAK dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi para mahasiswa. Dari persepsi mahasiswa tersebut, maka mahasiswa mau menerima adanya sistem SIMAK dan kemudian memutuskan untuk menggunakan sistem SIMAK. SIMAK dapat meningkatkan efektivitas, kualitas dan produktivitas mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis dalam melakukan segala urusan perkuliahan, misalnya mencetak Kartu Rencana Studi (KRS) dan bukti pembayaran jadi lebih mudah dan cepat karena SIMAK dapat diakses dimanapun dan kapanpun, mahasiswa dapat membuat faktur pajak dimanapun mereka berada secara online. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegunaan dan besarnya manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menggunakan SIMAK untuk membantu mahasiswa melakukan her-registrasi, pencetakan Kartu Rencana Studi (KRS), penginputan mata kuliah, dan lain sebagainya secara lebih mudah dan cepat maka akan muncul sikap dan penilaian yang positif dari mahasiswa dalam penggunaan SIMAK Universitas Kutai Kartanegara.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulina (2018) (Sianadewi et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Using dengan analisis jalur (path) memperoleh hasil bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Perceived Usefulness SIMAK;
Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Attitude of Using SIMAK; dan
Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Attitude of Using.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, R. (2018). Pengaruh Teknologi Acceptance Model (TAM) pada Intention to Use Internet Banking Perbankan Syariah dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening: Studi pada Mahasiswa Pelaku Usaha di Kota Malang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang Maulana Malik Ibrahim, 59–60.
- Davis, F. D. (1989). Davis 1989.pdf. In MIS Quarterly (Vol. 13, Issue 3).
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luvi Anisah. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Website Dan Aplikasi Shopee Untuk Berbelanja Online Pada Mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Website Dan Aplikasi Shopee Untuk Berbelanja Online Pada Mahasiswa Universitas Sanata Dharma.
- Ma'ruf, S. (2018). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kegunaan, Persepsi Risiko, dan Kenyamanan terhadap Sikap Konsumen dalam Belanja Online (Studi pada toko online lazada.com). Jurnal Fakultas Ekonomi, 3.
- Porter, C. E., & Donthu, N. (2006). Using the technology acceptance model to explain how attitudes determine Internet usage: The role of perceived access barriers and demographics. *Journal of Business Research*, 59(9), 999–1007. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.06.003>
- Putri, N. E. (2020). Pengaruh Percieved Ease of Use Dan Percieved Usefulness Terhadap Intention To Use E-Wallet (Studi Pada Mahasiswa Stie Pgri Dewantara Jombang). Repository STIE PGRI Dewantara Jombang, 1661235. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102519>

- Rahmat, T. (2019). The Influence of Perceived Ease of Use and Usefulness of The Academic Registration System on the Attitude of Using online Study Plan Card (KRS). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 12(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v12i3.15434>
- Sianadewi, J. H., Widyarini, L. A., & Wibowo, W. (2018). Pengaruh Perceived Social Presence, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Dan Attitude Towards Online Shopping Terhadap Niat Beli Pada Jakarta Notebook.Com. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 6(2).
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, A. (2019). Analisis Pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Jember. Tesis, 1–95.
- Trisnawati, E., Assegaff, S., & Rohaini, E. (2019). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceive Usefulness, Service Quality, Perceived Value terhadap Customer Saticfaction pada Pengguna Grab (Studi Kasus Mahasiswa STIKOM DB Jambi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi*, 1(2), 82–96. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/jimsi/article/view/693/478>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Warsita, B. (2008). Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran*.
- Widaningsih, S., & Mustikasari, A. (2022). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi web SMB Universitas Telkom. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5717–5725. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2020>
- Widodo, A., & Putri, A. S. A. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi Pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @Indtravel). *Journal of Secretary and Business Administration*. <https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.8>